

## FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU ORANGTUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN SEKS USIA DINI PADA ANAK PRA SEKOLAH DI KOTA SEMARANG

\*Karin Gandeswari, Besar Tirto Husodo, Zahroh Shaluhiah

\*Mahasiswa Peminatan PKIP

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

E-mail : Karindeswari@gmail.com

### ABSTRAK

Pendidikan seks merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah anak menjadi korban kekerasan seksual. Kota Semarang merupakan wilayah dengan angka kekerasan tertinggi terhadap perempuan dan anak di Jawa Tengah pada tahun 2018. Masih banyak orangtua yang tidak melakukan pencegahan dengan memberikan pendidikan seks pada anaknya sedini mungkin sehingga hal ini dapat membuat anak rentan terhadap kekerasan seksual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku orangtua dalam memberikan pendidikan seks usia dini pada anak pra sekolah. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua dari wali murid di TK Labschool Unnes dan PAUD Anak Bangsa 3 sebanyak 66 orang melalui *total sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 46 dari 66 orangtua (69.7%) sudah memiliki perilaku yang baik dalam memberikan pendidikan seks usia dini pada anak pra sekolah. Faktor pendidikan ( $p$  - value = 0.004), pekerjaan ( $p$  - value = 0.048), paparan informasi kekerasan seksual ( $p$  - value = 0.003), akses informasi ( $p$  - value = 0.038), pengetahuan ( $p$  - value = 0.005), sikap ( $p$  - value = 0.015) dan persepsi kontrol perilaku ( $p$  - value = 0.002) berhubungan dengan perilaku orangtua dalam memberikan pendidikan seks usia dini pada anak pra sekolah. Orangtua diharapkan dapat Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai pendidikan seks usia dini pada anak khususnya mengenai batasan materi, cara penyampaian untuk anak mengenai pendidikan seks

Kata Kunci : Anak usia dini, Pendidikan seks, Theory of Planned Behavior

### PENDAHULUAN

Anak adalah aset bangsa yang akan menjadi generasi penerus untuk masa depan pembangunan bangsa. Oleh karena itu sudah seharusnya orangtua, keluarga, masyarakat serta negara dapat memberikan perlindungan kepada anak – anak agar dapat melewati masa tumbuh kembangnya dengan rasa aman. Hak – hak anak saat ini sudah diatur dalam peraturan Undang – undang No. 35 Tahun 2014 dalam bentuk perlindungan dari berbagai tindak kejahatan. Namun pada kenyataannya, masih banyak anak – anak yang mengalami tindak kejahatan sehingga menyebabkan fisik dan psikis anak terganggu.<sup>(1)</sup>

Tindak kejahatan yang sering dialami anak – anak adalah tindak kekerasan baik secara fisik, emosional, penelantaran hingga eksploitasi yang berdampak pada kesehatan serta perkembangan anak-anak.<sup>(2)</sup> Kekerasan seksual merupakan masalah kekekrasan yang sering didapatkan terjadi pada anak-anak.

Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) disebutkan bahwa terdapat 2.737 kasus

kekerasan pada perempuan dan anak di Indonesia pada tahun 2017. 52% kasus yang dilaporkan yaitu sebanyak 1.424 kasus merupakan kasus kekerasan seksual terhadap anak, dimana kasus sodomi merupakan jumlah kasus terbanyak yaitu 771 kasus (54%), 511 kasus (36%) merupakan kasus pencabulan, 122 kasus (9%) merupakan kasus perkosaan dan 20 kasus (1%) merupakan kasus incest.<sup>(3)</sup>

Anak pra sekolah yaitu usia 3-7 tahun sedang memasuki fase Phallus (*Phallic Stage*) menurut perkembangan psikoseksual anak. Pada fase ini, pusat kenikmatan dirasakan pada alat kelamin dimana ketika alat kelaminnya disentuh atau diraba, anak akan mendapatkan rasa nikmat.<sup>(4)</sup> Hal tersebut membuat Pendidikan seks penting dilakukan sejak dini agar anak dapat melindungi dirinya dari orang-orang yang berniat buruk terhadapnya serta memberikan pemahaman tindakan yang seharusnya boleh atau belum boleh anak lakukan karena ketidaktahuannya.

Pengetahuan mengenai Pendidikan seks yang kurang serta dampak yang akan

terjadi dari kekerasan seksual diperlukan perhatian yang lebih dan kesadaran akan pentingnya Pendidikan seks yang perlu dikenalkan sejak dini kepada anak. Menurut Halstead dan Reiss mengenai tujuan Pendidikan seks adalah memberikan informasi mengenai seksualitas juga menumbuhkan sikap, perilaku positif serta refleksi kritis mengenai pengalaman individu.<sup>(5)</sup>

Adanya kejadian kekerasan seksual yang terjadi seperti yang marak diberitakan di media massa, maka seharusnya muncul intensi untuk memberikan Pendidikan seks pada anak sejak dini bagi orangtua. Terjadinya perilaku orangtua dalam memberikan Pendidikan seks pada anak usia dini didahului dengan adanya intensi dari orangtua tersebut. Hal tersebut terjadi karena intensi yang kuat juga akan memperkuat perilaku orangtua untuk memberikan Pendidikan seks usia dini.

Berdasarkan data dari DP3A Jawa Tengah pada tahun 2018, Kota Semarang merupakan wilayah tertinggi terhadap kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Jawa Tengah. Data dari DP3A Kota Semarang disebutkan terdapat 430 kasus kekerasan pada perempuan dan anak di tahun 2018 yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dimana tahun 2017 terdapat 385 Kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. LBH Apik Semarang mengatakan bahwa jumlah kekerasan seksual perempuan di Kota Semarang terus meningkat dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Pada tahun 2016, LBH Apik telah mendampingi 64 kasus kekerasan perempuan di Kota Semarang, dimana 4 kasus merupakan kasus kekerasan seksual, 3 korban kekerasan seksual masih usia anak. Pada tahun 2017 terjadi penurunan yaitu sebanyak 49 kasus. Namun untuk kekerasan seksual mengalami peningkatan menjadi 8 kasus, 7 korban kekerasan seksual masih usia anak. Jumlah kekerasan perempuan kembali meningkat di tahun 2018, yaitu sebanyak 58 kasus yang terdiri dari 17 kasus kekerasan seksual, dimana 13 korban masih usia anak.<sup>(6)</sup>

Banyaknya kasus kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia khususnya di Kota Semarang sudah termasuk darurat sehingga membuat orangtua perlu memberikan perhatian serta kewaspadaan yang lebih dalam menjaga anak-anaknya agar terhindar dari kasus kekerasan seksual anak. Hal ini membuat orangtua penting untuk memberikan pola asuh dan Pendidikan yang baik pada fase *golden age* anak yaitu usia 3-6 tahun.

Pendidikan seks usia dini juga sudah terintegrasi dalam kompetensi dasar kurikulum PAUD 2013 yang terdiri dari 4 kompetensi inti dimana terdapat beberapa materi mengenai Pendidikan seks usia dini yaitu berupa pengenalan anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya yang tercantum pada Kompetensi Inti-3 yaitu mengenali diri, keluarga, teman, pendidik dan atau pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD.<sup>(7)</sup>

Rutgers WPF Indonesia Bersama Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) mengembangkan program Pendidikan komprehensif untuk seksualitas dan kesehatan reproduksi bagi anak usia dini, yang bernama "*You and Me*", dimana program ini diimplementasikan di tiga sekolah anak usia dini di Semarang, diantaranya adalah PAUD Taman Belia Candi, TK Labschool Unnes, dan PAUD Anak Bangsa 3. Tiga sekolah tersebut menerapkan modul program "*You and Me*" di dalam kurikulum pra sekolah. Penerapan modul "*You and Me*" bermanfaat untuk mendidik serta memberikan pemahaman baik sesama guru, orang tua, dan juga anak usia dini. Implementasi modul program ini bertujuan untuk pengembangan pendidikan komprehensif untuk seksualitas dan kesehatan reproduksi bagi anak usia dini yang terpusat pada kecakapan hidup sosial serta pencegahan kekerasan pada anak usia dini.<sup>(8)</sup>

Berdasarkan uraian – uraian tersebut, jelas bahwa Pendidikan seks sangat penting diberikan kepada anak sejak usia dini dan Peran orangtua sangat penting untuk memberikan pola asuh dan Pendidikan yang baik khususnya berkaitan dengan Pendidikan seks sejak usia dini. Sehingga, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi perilaku orangtua dalam memberikan Pendidikan seks usia dini pada anak pra sekolah di Kota Semarang.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah semua orangtua wali murid di PAUD Labschool Unnes, dan POS PAUD Anak Bangsa 3 yaitu sebanyak 66 orang. Sampel berjumlah 66 orang menggunakan Teknik *Total Sampling*. Penelitian menggunakan *Theory of Planned Behavior* dan analisis data dilakukan dengan

uji statistik univariat dan bivariat dengan uji *chi-square* ( $\alpha = 5\%$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Univariat Karakteristik Responden**

Karakteristik	Kategori	f	%
Usia	<35 Tahun	32	48.5
	≥ 35 tahun	34	51.5
Pendidikan	Dasar –		
	Menengah (SD-SMA)	20	30.3
	Menengah – Tinggi (Diploma-Pascasarjana)	46	69.7
Pekerjaan	Bekerja	32	48.5
	Tidak Bekerja	34	51.5
Usia Anak	Usia TK Muda	39	59.1
	Usia TK Ideal	27	40.9
Jenis Kelamin	Perempuan	39	59.1
	Laki-Laki	27	40.9

Hasil distribusi karakteristik frekuensi responden (Tabel 1) menunjukkan mayoritas responden berusia ≥ 35 tahun (51.5%), Pendidikan Menengah - Tinggi (69.7%), Tidak bekerja (51.5%) dan usia anak TK muda (4 tahun) (59.1%) dan berjenis kelamin perempuan (59.1%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Akses Informasi Responden**

Akses Informasi	Jumlah	
	f	%
Baik	39	59.1
Kurang	27	40.9
Total	66	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa akses informasi mengenai Pendidikan seks usia dini yang sudah dilakukan mayoritas responden sudah termasuk baik (59.1%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pelatihan yang Pernah Diikuti Responden**

Pelatihan	Jumlah	
	f	%
Baik	46	69.7
Kurang	20	30.3
Total	66	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa partisipasi orang tua dalam mengikuti kegiatan *parenting class* mengenai Pendidikan seks usia dini sudah termasuk baik yaitu sebesar (69.7%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Paparan Informasi Kekerasan Seksual Anak yang Pernah Diperoleh**

Paparan Informasi kekerasan seksual anak	Jumlah	
	f	%
Baik	49	74.2
Kurang	17	25.8
Total	66	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa paparan informasi yang sudah diperoleh responden mengenai kekerasan seksual sudah termasuk baik (74.2%).

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden**

Pengetahuan Responden	Jumlah	
	f	%
Baik	43	65.2
Kurang	23	34.8
Total	66	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik mengenai Pendidikan seks usia dini (65.2%).

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap Responden**

Sikap	Jumlah	
	f	%
Positif	41	62.1
Negatif	25	37.9
Total	66	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap Pendidikan seks usia dini (62.1%).

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Norma Subjektif Keluarga**

Norma Subjektif Keluarga	Jumlah	
	f	%
Mendukung	41	62.1
Kurang mendukung	25	37.9
Total	66	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan norma subjektif dari keluarga responden mayoritas mendukung (62.1%).

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Persepsi Kontrol Perilaku Responden**

Persepsi Kontrol Responden	Jumlah	
	f	%
Baik	39	59.1
Kurang	27	40.9
Total	66	100

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi kontrol perilaku yang sudah termasuk kategori baik (59.1%)

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Perilaku Responden**

Perilaku	Jumlah	
	f	%
Baik	46	69.7
Kurang	20	30.3
Total	66	100

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi kontrol perilaku yang sudah termasuk kategori baik (69.7%)



**Tabel 10. Hasil Uji Bivariat Perilaku Orangtua dalam memberikan Pendidikan seks usia dini pada Anak Pra Sekolah di Kota Semarang**

No.	Variabel	Perilaku orang tua				Jumlah		p-value
		Baik		Kurang		f	%	
		f	%	f	%			
1.	<b>Pendidikan</b>							
	Menengah- Tinggi	37	80.4	9	19.6	46	100	0.004
	Rendah- Menengah	9	45.0	11	55.0	20	100	
2.	<b>Pekerjaan</b>							
	Bekerja	26	81.3	6	18.7	32	100	0.048
	Tidak Bekerja	20	58.8	14	41.2	34	100	
3.	<b>Akses Informasi</b>							
	Baik	31	79.5	8	20.5	39	100	0.038
	Kurang	15	55.6	12	44.4	27	100	
4.	<b>Paparan Informasi Kekerasan Seksual</b>							
	Baik	39	79.6	10	20.4	49	100	0.003
	Kurang	7	41.2	10	58.8	17	100	
5.	<b>Pengetahuan</b>							
	Baik	35	81.4	8	18.6	43	100	0.005
	Kurang	11	47.8	12	52.2	23	100	
6.	<b>Sikap</b>							
	Positif	33	80.5	8	19.5	41	100	0.015
	Negatif	13	52.0	12	48.0	25	100	
7.	<b>Norma Subjektif Keluarga</b>							
	Mendukung	33	80.5	8	19.5	41	100	0.015
	Kurang Mendukung	13	52.0	12	48.0	25	100	
8.	<b>Persepsi Kontrol Perilaku</b>							
	Baik	33	84.6	6	15.4	39	100	0.002
	Kurang	13	48.1	14	51.9	27	100	

### **Hubungan antara pendidikan dengan Perilaku orang tua dalam memberikan Pendidikan seks usia dini**

Responden yang perilakunya baik dalam memberikan pendidikan seks usia dini lebih banyak didapatkan pada responden dengan kategori Pendidikan menengah – tinggi (80.4%) dibandingkan responden dengan kategori pendidikan rendah – menengah (45.0%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* menunjukkan  $p\text{-value} = 0.004 < 0.05$  dimana  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara Pendidikan dengan perilaku orang tua. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa terdapat hubungan antara Pendidikan dengan pencegahan *Child Sexual Abuse* pada Anak.<sup>(9)</sup>

Pendidikan pada umumnya merubah pola pikir, tingkah laku, serta pengambilan keputusan. Pendidikan juga mempengaruhi penerimaan informasi seseorang. Pendidikan orangtua juga berpengaruh dalam penyampaian pemahaman mengenai Pendidikan seks terhadap anak. Orangtua dengan pendidikan yang tinggi akan lebih terarah dalam menyampaikan pemahaman mengenai Pendidikan seks usia dini.<sup>(10)</sup>

### **Hubungan antara pekerjaan dengan perilaku orang tua dalam memberikan pendidikan seks usia dini**

Responden yang perilakunya baik dalam memberikan pendidikan seks usia dini lebih banyak didapatkan pada responden dengan kategori bekerja (81.3%) dibandingkan responden dengan kategori tidak bekerja (58.8%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* menunjukkan  $p\text{-value} = 0.048 < 0.05$  dimana  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan perilaku orang tua dalam memberikan Pendidikan seks usia dini pada anak pra sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pencegahan *Child Sexual Abuse* pada Anak.

Pergaulan dan pengetahuan dari orangtua yang bekerja cenderung lebih luas dibandingkan dengan orangtua yang tidak bekerja karena pekerjaan membuat seseorang bersosialisasi dengan banyak orang dengan latar belakang yang beragam sehingga dapat saling berbagi pengetahuan serta pengalaman khususnya mengenai pendidikan seks usia dini

ini. Maka dari itu, Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang mendapatkan pengalaman serta pengetahuan secara langsung atau tidak.

### **Hubungan antara akses informasi dengan perilaku orang tua dalam memberikan Pendidikan seks usia dini**

Responden yang perilakunya baik lebih banyak didapatkan pada responden dengan akses informasi yang baik (79.5%) dibandingkan responden dengan akses informasi yang kurang (55.6%).

Berdasarkan hasil uji *chi – square* menunjukkan  $p\text{-value} = 0.038 < 0.05$  dimana  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara akses informasi dengan perilaku orangtua dalam memberikan pendidikan seks usia dini pada anak pra sekolah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan informasi dengan perilaku pemberian pendidikan seks usia untuk anak ( $p\text{-value} = 0.002$ ).<sup>(11)</sup>

Akses informasi dapat menambah aspek kognitif (pengetahuan) seseorang, sedangkan pengetahuan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk suatu tindakan. Ketika seseorang memperoleh informasi dari beragam media maka akan semakin banyak juga informasi yang didapatkan dan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang sehingga hal ini juga akan mempengaruhi perilaku seseorang dimana dalam penelitian ini yaitu perilaku orangtua dalam memberikan pendidikan seks usia dini

### **Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku orang tua dalam memberikan Pendidikan seks usia dini**

Responden yang perilakunya baik dalam memberikan Pendidikan seks usia dini lebih banyak didapatkan pada responden dengan pengetahuan baik (81.4%) dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang (52.2%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* menunjukkan  $p\text{-value} = 0.005 < 0.05$  dimana  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku orang tua dalam memberikan pendidikan seks usia dini pada anak pra sekolah.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan

penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang adalah pengetahuan. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti halnya usia, intelegensi, tingkat pendidikan, lingkungan sosial budaya serta informasi dan pengalaman.(12)

#### **Hubungan antara paparan informasi kasus kekerasan seksual yang pernah diperoleh dengan perilaku orang tua dalam memberikan pendidikan seks usia dini**

Berdasarkan hasil uji *chi - square* menunjukkan  $p\text{-value} = 0.003 < 0.05$  dimana  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara paparan kasus kekerasan seksual dengan perilaku orang tua dalam memberikan pendidikan seks usia dini pada anak pra sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa subjek penelitian merasa memiliki anak yang rentan terhadap kekerasan seksual.(13)

Responden merasa anak-anak rentan terhadap kasus kekerasan seksual terlebih lagi karena maraknya berita kasus kekerasan seksual. Lain halnya dengan salah satu responden yang bertekad untuk memberikan pendidikan seks sejak dini dan menjaga komunikasi dengan anak karena belajar dari pengalaman dimana anaknya pernah menjadi korban pelecehan seksual.

#### **Hubungan antara sikap responden dengan perilaku orang tua dalam memberikan pendidikan seks usia dini**

Responden yang perilakunya baik dalam memberikan pendidikan seks usia dini lebih banyak didapatkan pada responden dengan sikap positif (80.5%) dibandingkan responden dengan sikap negatif (52.0%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* menunjukkan  $p\text{-value} = 0.015 < 0.05$  dimana  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dengan perilaku pencegahan *Child Sexual Abuse* pada anak.(9)

Sikap positif yang sudah dimiliki orangtua mengenai pendidikan seks usia dini kemungkinan disebabkan domain kognitif. Mayoritas responden sudah memahami bahwa orangtua dan sekolah perlu memberikan Pendidikan seks usia dini. manfaat yang dipersepsi responden terhadap Pendidikan seks usia dini yaitu memperkecil kemungkinan

penyimpangan seksual yang terjadi pada anak dan mencegah anak untuk melihat pornografi.

#### **Hubungan antara norma subjektif keluarga dengan perilaku orangtua dalam memberikan pendidikan seks usia dini**

Responden yang perilakunya baik lebih banyak didapatkan pada responden dengan norma subjektif keluarga mendukung (80.5%) dibandingkan responden dengan norma subjektif keluarga kurang mendukung (52.0%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* menunjukkan  $p\text{-value} = 0.015$  dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara norma subjektif keluarga dengan perilaku orangtua.

Norma subjektif mengenai suatu perilaku akan tinggi apabila keyakinan normatif maupun motivasi untuk memenuhi harapan orang-orang ini sama-sama tinggi.(14) Seperti halnya dalam penelitian ini bahwa terdapat hubungan antara norma subjektif keluarga dengan perilaku orangtua dalam memberikan pendidikan seks usia dini. Hal ini dapat diakibatkan karena keluarga merupakan orang terdekat responden yang mungkin dianggap penting sehingga akan mempengaruhi sikap atau bahkan perilaku responden.

#### **Hubungan antara persepsi kontrol dengan perilaku orang tua dalam memberikan pendidikan seks usia dini**

Responden yang perilakunya baik dalam memberikan Pendidikan seks usia dini lebih banyak didapatkan pada responden dengan persepsi kontrol baik (84.6%) dibandingkan responden dengan persepsi kontrol kurang (48.1%)

Berdasarkan hasil uji *chi - square* menunjukkan  $p\text{-value} = 0.002$  dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara persepsi kontrol perilaku dengan niat orangtua.

Faktor kemudahan yang dirasakan responden dalam memberikan Pendidikan seks usia dini pada anak seperti ketersediaan media pembelajaran tidak menghalangi responden untuk memberikan pemahaman ke anak. persepsi kontrol perilaku ditentukan oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan sumber daya berupa peralatan, kompatibilitas, kompetensi dan kesempatan *control belief strength*) yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan diprediksi dan besarnya peran sumber daya tersebut (*power of control factor*) dalam mewujudkan perilaku tersebut.(15)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai perilaku pemberian Pendidikan seks usia dini pada anak pra sekolah di Kota Semarang, maka dapat disimpulkan mayoritas responden sudah berniat untuk memberikan pendidikan seks usia dini (71.2%) dan perilaku responden dalam memberikan Pendidikan seks usia dini yang sudah baik (75.8%). Adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan niat adalah Pendidikan ( $p$ -value = 0.000), Pekerjaan ( $p$ -value = 0.022), Pengetahuan ( $p$ -value = 0.021), Paparan informasi kekerasan seksual ( $p$ -value = 0.034), Sikap ( $p$ -value = 0.033), dan Persepsi Kontrol Perilaku ( $p$ -value = 0.004). Selain itu faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku adalah niat ( $p$ -value = 0.000) dan persepsi kontrol perilaku. ( $p$ -value = 0.002).

## SARAN

Meningkatkan pengetahuan mengenai pendidikan seks usia dini pada anak khususnya mengenai batasan materi – materi yang perlu diberikan ketika memberikan pemahaman mengenai pendidikan seks pada anak yang dapat dilakukan dengan mengakses informasi mengenai *parenting* khususnya pendidikan seks usia dini, Mempelajari cara-cara penyampaian pendidikan seks usia dini pada anak pra sekolah dalam rangka meningkatkan keterampilan orangtua dalam memberikan pemahaman mengenai pendidikan seks usia dini sehingga nantinya pemilihan bahasa dan anggapan tabu tidak menjadi kendala bagi orangtua.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Sitompul A. Kajian Hukum Tentang Tindak Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Indonesia. *J Lex Crim.* 2015;IV:48–56.
2. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak. Statistik Gender Tematik - Mengakhiri Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Indonesia. 2017.
3. Bomantama R. Kekerasan Seksual dominasi kekerasan terhadap anak di tahun 2017. *Tribun News Jateng* [Internet]. 2017; Available from: <http://www.tribunnews.com/nasional/2017/12/27/kekerasan-seksual-dominasi-kekerasan-terhadap-anak-di-tahun-2017>
4. Wong DL. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong (6 ed). Jakarta: EGC; 2012.
5. Qibtiyah A. Paradigma Pendidikan Seksualitas. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta; 2006.
6. Arif Prayoga. John Dijkstra Institute Dukung Pengesahan RUU PKS. *Suara Merdeka News* [Internet]. 2019 [cited 2019 Apr 5]; Available from: <https://www.suaramerdeka.com/news/baca/177023/john-dijkstra-institute-dukung-pengesahan-ruu-pks>
7. Tedjowati K, Lisna S, Fitri J, Rahmah A UT. Model Pendidikan Anak Usia Dini Satu Tahun Sebelum Sekolah Dasar: Kajian Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal dan Pendidikan Masyarakat. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2017. 129 p.
8. Widiningtyas T. Melindungi Anak Dari Kekerasan Seksual, Apa yang dapat kita lakukan? *Rutgers WPF Indonesia.* Jakarta; 2017.
9. Nuari NA. Analisis Perilaku Pencegahan Child Sexual Abuse Oleh Orang Tua Pada Anak Usia Sekolah. *J Ilmu Kesehat.* 2017;5(1):01.
10. Sujarwati S, Yugistyowati A HK. Peran Orangtua dan Sumber Informasi dalam Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual Remaja pada Masa Pubertas di SMAN 1 Turi. *J Ners dan Kebidanan Indones.* 2016;2(3):112.
11. Jumhati S, FS C. Analisis Perilaku Orang Tua dalam Berkomunikasi Terkait Pendidikan Seks terhadap Anak-Anak. *J Ilm Kebidanan Indones.* 2018;8(04):191–6.
12. Notoatmojo S. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2007.
13. Fatmawati D, Musthofa S, Kusumawati A. Persepsi Kerentanan Dan Hambatan Ibu Terhadap Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini (4-6 Tahun). *J Kesehat Masy.* 2018;6(4).
14. Ramdhani N. Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior. *Bul Psikol.* 2016;19(2):55–69.
15. Ajzen IFM. Attitudes, Personality and Behavior. 2nd ed. Berkshire, UK: Open University Press-McGraw Hill Education; 2005.